

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa uraian mengenai tanggapan, informasi serta konsep dan keterangan untuk membantu penyelesaian dalam masalah (Creswell, 2018). Pendekatan kualitatif akan menghasilkan informasi dengan memanfaatkan suatu bacaan tertulis serta berasal dari pengamatan perilaku seseorang pada suatu konteks tertentu. Menurut ahli lain, data kualitatif akan dianalisis dari sudut pandang yang utuh, menyeluruh dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin akan mempengaruhi suatu kejadian (Hamzah, 2020). Pada penelitian ini yang dilakukan yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber atau teori terpercaya mengenai model pembelajaran berbasis inklusif. Pada penelitian yang ini peneliti akan mempelajari masalah yang terjadi dilapangan, mekanisme dalam sekolah, aktifitas yang dilakukan, sikap ataupun perilaku yang muncul, berbagai sudut pandang.

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk dapat menyelesaikan penelitian dengan sistematis dan logis (Ihwan, 2020). Penelitian yang dihasilkan akan berupa kata-kata serta fokus pada permasalahan penelitian berdasarkan kenyataan yang dilakukan pada saat wawancara ataupun pengamatan dilapangan. Pada metode deskriptif ini memanfaatkan teori yang relevan untuk membantu menghubungkan data dalam proses pengumpulan dan analisisnya. Penelitian deskriptif perlu mempelajari masalah yang benar-benar terjadi dilapangan, sistem kerja, suatu aktivitas, sikap dan perilaku serta kemudian dirumuskan secara ilmiah.

Terdapat alasan penggunaan metode kualitatif deskriptif yaitu, karena suatu permasalahan yang terjadi merupakan suatu hal yang kompleks serta memiliki banyak makna sehingga dirasa kurang cocok jika data diolah dengan menggunakan metode kuantitatif. Selain itu,

penggunaan metode penelitian deskriptif akan menjadikan seseorang untuk memberikan pandangan luas terhadap suatu gejala sosial.

B. Data dan Sumber Data

Pada bagian ini jenis data yang dihasilkan berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, serta foto, sehingga data dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber Data Utama

Data utama adalah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan narasumber atau informan yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan kondisi lapangan. Data tersebut dapat ditulis berupa teks bacaan atau melalui rekaman audio/video.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru kelas dan guru pendamping khusus. Adapun gambaran data yang akan diperoleh yaitu mengenai kegiatan asesmen yang dilakukan, kualifikasi akademik dan kompetensi guru kelas dan guru pendamping khusus yang dimiliki, model kurikulum yang digunakan serta laporan fisik hasil perkembangan kognitif yang telah dicapai anak berkebutuhan khusus.

2. Sumber Data Tambahan

Data tambahan merupakan data yang didapat secara tidak langsung berupa keterangan atau fakta berdasarkan profil TK Inklusi Darroll Datha Metro Lampung, instrumen asesmen, data guru kelas dan pendamping khusus, data anak berkebutuhan khusus, program pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang telah disusun, media dan strategi pembelajaran yang digunakan, dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan pada saat melakukan suatu penelitian. Menurut ahli menyampaikan bahwa teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang dilaksanakan untuk mendapatkan data atau berbagai informasi yang dibutuhkan selama melakukan penelitian (Sugiyono, 2016).

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi ataupun ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dihasilkan makna dalam satu pembahasan tertentu. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah guru kelas dan guru pendamping khusus di TK Inklusif Darroll Datha Metro Lampung. Wawancara dilakukan dengan sistematis untuk memperoleh data pelaksanaan asesmen anak berkebutuhan khusus, kualifikasi dan kompetensi guru kelas dan guru pendamping khusus.

Wawancara dapat membuat narasi menjadi berkelanjutan. Menurut ahli terdapat metode wawancara dalam pelaksanaannya seperti:

- a. Wawancara terstruktur, pada jenis ini pertanyaan yang diajukan lebih sedikit dan jawaban lebih pendek. Wawancara struktur lebih sering ditemui dalam penelitian survei.
- b. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang mengharuskan responden menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh pewawancara. Sebelumnya telah disediakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan atau topik tersusun serta telah didalami oleh pewawancara. Sehingga wawancara akan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.
- c. Wawancara tidak terstruktur pada tipe ini umumnya lebih mirip dengan percakapan biasa. Tidak seperti wawancara lain yang memiliki percakapan terkendali dan mementingkan kebutuhan pewawancara (Bastian, Winardi, Fatmawati, 2018).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang diawali dengan menyiapkan pertanyaan untuk diajukan kepada informan yaitu guru kelas dan guru pendamping khusus di TK Inklusi Darroll Datha Metro Lampung, kemudian memilih informan yang bersangkutan dan melakukan wawancara dengan membawa pedoman wawancara yang telah disiapkan.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif diterapkan dalam konteks kejadian yang lebih natural berdasarkan pengalaman yang muncul secara

tiba-tiba (Hasanah, 2017). Teknik pengumpulan data melalui observasi pada penelitian ini dilakukan dengan hadir secara langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan mengenai bagaimana proses kegiatan asesmen dan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang dilakukan guru kelas dan guru pendamping khusus di TK Inklusi Darroll Datha Metro Lampung. Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi untuk mengumpulkan data-data dengan menjadi partisipan secara langsung.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi, yaitu kegiatan mengumpulkan barang-barang tertulis ataupun film yang berkaitan dengan penelitian (Soendari dan Nani, 2015). Dokumentasi yang akan diperoleh berupa tulisan maupun gambar. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan profil TK Darroll Datha Metro Lampung yang menjadi objek penelitian, data guru kelas dan pendamping khusus, data anak berkebutuhan khusus, instrumen asesmen anak berkebutuhan khusus, kisi-kisi instrumen model kurikulum yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus, serta proses kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan guru kelas dan pendamping khusus serta hasil perkembangan kognitif anak berkebutuhan khusus.

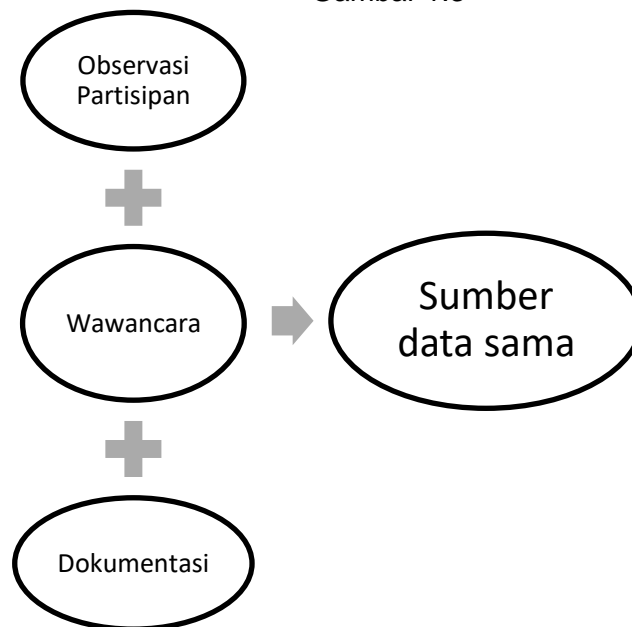
D. Pengecekan keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap kebenaran data merupakan bagian penting yang perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada pendekatan kualitatif verifikasi dapat diartikan sebagai validasi yaitu tingkat pencapaian kebenaran dari sebuah penelitian (Hamzah, 2020).

Keberhasilan dalam memperoleh kesimpulan penelitian yang tepat sangat bergantung pada keabsahan data yang dikumpulkan. Sehingga penelitian membutuhkan trigulasi untuk meyakinkan validitas data. Sebagaimana ahli menjelaskan bahwa data yang dikatakan valid melalui trigulasi akan memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap satu penelitian tersebut (Bachri, 2010). Sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan

Terdapat berbagai macam cara dalam trigulasi yaitu; trigulasi sumber, trigulasi waktu, serta trigulasi metode. Pada penelitian ini menggunakan trigulasi metode yang artinya penelitian dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama (Bachri, 2010). Hal ini dapat dilihat pada gambar seperti berikut:

Gambar 1.3



Gambar 1.2 Trigulasi Metode (Bachri, 2010)

Berdasarkan gambar di atas trigulasi metode dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan, wawancara serta dokumentasi untuk menghasilkan sumber data yang sama. Teknik trigulasi akan membuat data lebih konsisten, tuntas, pasti serta akan kuat dibandingkan jika hanya menggunakan satu pendekatan. Dengan begitu penelitian ini akan memperoleh data dari guru kelas dan guru pendamping khusus di TK inklusi Darroll Datha Metro Lampung terhadap perkembangan kognitif anak berkebutuhan khusus.

E. Analisis Data

Guna mendapatkan data yang mampu diuji kebenarannya, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa analisis data. Menurut ahli analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mencari serta menyusun data yang telah diperoleh melalui wawancara, catatan yang diamati di lapangan serta bahan-bahan lain yang mampu dipahami

(Hamzah, 2020). Dalam penelitian ini terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam analisis data seperti:

1. Data

Tidak sedikit jumlah data yang diperoleh di lapangan, untuk itu perlu dicatat dengan teliti dan terperinci sehingga harus dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu membuat rangkuman, memilih hal-hal yang penting, serta fokus pada bagian pokok hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari penumpukan data. Menurut ahli, peneliti perlu memilah, merangkum dan memfokuskan hal terpenting dalam penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas pada suatu penelitian (Hamzah, 2020). Setelah itu, lakukan klasifikasi atau pengeleompokkan sesuai dengan jenis permasalahannya.

2. Penyajian Data

Pada langkah selanjutnya adalah penyajian data dengan membuat catatan pada kertas yang berisi hal-hal penting pada penelitian atau pertanyaan penelitian dengan cara menjelaskan kembali hasil yang diperoleh selama penelitian. Hal tersebut berupa uraian singkat, bagan, ataupun teks yang bersifat naratif untuk menjelaskan segala temuan di lapangan untuk dijadikan sebuah teori baru dan aktual.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam analisis data kualitatif terdapat penarikan kesimpulan. Terdapat penjelasan yang menyatakan bahwa jika dalam kesimpulan tidak memiliki bukti pendukung yang kuat, maka kesimpulan tersebut dikatakan sementara. Sedangkan ketika kesimpulan yang dibuat terdapat bukti-bukti yang telah valid maka kesimpulan tersebut dapat digunakan dan terpercaya keberadaannya (Sugiyono, 2016).

Jika kesimpulan yang dipaparkan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut mampu dipertanggungjawabkan. Kesimpulan mengenai permasalahan yang diteliti tentunya akan memberikan rekomendasi dan solusi terhadap implementasi model pembelajaran berbasis inklusif terhadap perkembangan kognitif anak berkebutuhan khusus.

Tabel 1.3 kisi-kisi instrumen pengumpulan data

Variabel	Sumber Data	Teknik
1. Asesmen	1.1 Guru pendamping khusus 1.2 Instrumen Asesmen Perkembangan Kognitif Anak berkebutuhan Khusus	Wawancara Observasi Dokumentasi
2. Kurikulum	2.1 Model kurikulum inklusi	Observasi Dokumentasi
3. Sumber Daya	3.1 Guru kelas 3.2 Guru pendamping khusus	Wawancara Observasi Dokumentasi
4. Perkembangan Kognitif	4.1 Laporan Hasil Perkembangan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus	Dokumentasi